

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sumber daya manusia dikatakan berarti sebab bisa memainkan peran manajerial dalam memastikan bahwa sistem terus beroperasi sesuai dengan aturan, manajemennya harus fokus pada aspek-aspek berarti seperti semacam pelatihan, pengembangan, serta motivasi. Aset organisasi yang sangat penting adalah sumber daya manusia dan sumber daya lain tidak dapat menggantikan peran dan fungsi tersebut. Selain sebagai alat dalam produksi, sumber daya manusia juga berperan aktif dalam kegiatan produksi dan memainkan peran penting dalam menentukan kemajuan atau kemunduran organisasi (Hartatik, 2021).

Salah satu permasalahan utama dalam pekerjaan di Indonesia merupakan rendahnya produktifitas tenaga kerja. Buat mengikuti perkembangan ekonomi Indonesia, mengembangkan keunggulan yang unik, khususnya SDM berkualitas yang berguna dan mahir itu sangat penting (Sedarmayanti, 2017).

Sumber daya manusia/SDM yang berguna dan berpengalaman diperoleh oleh perusahaan dengan cara meminta para pekerja untuk bekerja secara nyata dan produktif guna mencapai target yang telah ditetapkan. Banyaknya permintaan dan kewajiban yang harus dilakukan oleh pekerja akan menimbulkan tekanan yang akan mempengaruhi perasaan seseorang, cara berpikir dan kondisi yang umumnya disebut dengan stres. Stres merupakan respon manusia yang negatif karena ketegangan yang berlebihan atau permintaan yang berbeda, maka produktivitas akan berkurang ketika permintaan melewati batas kemampuan pekerja.

Bersumber pada riset yang dicoba oleh (Nadiaty et al., 2019), didapatkan hasil jika semakin tinggi stres kerja, maka semakin rendah produktivitas kerja yang dihasilkan. Perihal ini sejalan dengan riset yang dicoba pada karyawan PT. Telkom Witel Bekasi, dari hasil uji hipotesis (uji- t) stres kerja memiliki pengaruh terhadap produktivitas kerja sebesar 53,2% yang maksudnya terus menjadi besar stres kerja hingga memunculkan penyusutan produktivitas (Safitri & Gilang, 2019).

Dikala ini, stres kerja merupakan isu dunia yang mempengaruhi seluruh pekerja di negara-negara maju serta tumbuh. Bersumber pada data dari *World Health Organization*, sekitar 450 juta orang di dunia hadapi kendala mental serta sosial. *World Health Organization* memprediksi kalau tekanan pikiran kerja hendak berganti jadi bahaya yang signifikan untuk kesejahteraan manusia pada tahun 2020 (Efriana et al., 2021).

Health Safety Executive (HSE) merilis data terbaru dari *Labour Force Survey* (LSC), selama periode 2020/2021 diprediksi terdapat sebanyak 822.000 pekerja yang terserang stres akibat pekerjaan, tekanan mental ataupun kecemasan, dengan tingkatan prevalensi 2.480 buat tiap 100.000 pekerja. Kasus stres akibat pekerjaan, depresi, atau kecemasan menyumbang 50% dari semua penyakit yang terkait dengan pekerjaan selama tahun 2020/2021 (HSE, 2021). Angka tersebut bertambah dibandingkan periode lebih dahulu dimana jumlah permasalahan tekanan pikiran akibat pekerjaan, tekanan mental ataupun kecemasan sebanyak 828.000 permasalahan, dengan tingkatan prevalensi 2.414 per 100.000 pekerja sepanjang periode tahun 2019/2020 (HSE, 2020).

Produktivitas dalam penataan kata terpaut erat dengan pekerjaan. Dengan demikian, cenderung beralasan kalau produktivitas dalam Islam, khususnya yang ditelaah dalam Al- Quran, ialah suatu ilham/konsep yang sangat vital. Ada pula ayat yang mengkaji perihal produktivitas, firman Allah dalam Q.S Asy-Syarh ayat 7:

فَإِذَا فَرَغْتَ فَانصَبْ ۝ ٧

Terjemahannya: *“Maka apabila kamu telah selesai (dari sesuatu urusan), kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain”*.

Pemaparan ayat diatas menerangkan kalau dalam mengerjakan suatu wajib dengan serius, yang dimaksud di sini adalah saat bekerja untuk mencari rezeki atau nafkah seseorang harus bekerja sepenuh hati dan jujur dalam bekerja agar dapat meningkatkan hasil kualitas serta kuantitas kerja yang akan meningkatkan produktivitas kerja perusahaan, serta mendapat ridho Allah SWT.

Stres dapat diartikan sebagai peristiwa yang tidak menyenangkan dan dipandang sebagai penyakit. Islam memperkenalkan tekanan pikiran di dalam kehidupan ini selaku tes. Allah SWT berfirman di dalam QS. Al Baqarah (2) ayat 155, yaitu:

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ وَبَشِيرٍ

الصَّابِرِينَ ١٥٥

Terjemahannya: *“Dan Kami pasti akan menguji kamu dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa, dan buah-buahan. Dan sampaikanlah kabar gembira kepada orang-orang yang sabar”*.

Pemaparan ayat diatas menerangkan artinya dalam kehidupan seorang manusia memang selalu diberi cobaan. Ujian yang diberikan itu bermanfaat untuk

mengetahui kualitas keimanan seseorang, apabila ia sabar, tangguh dan senantiasa mengingat Allah SWT dalam menghadapi cobaan hidup apapun bentuknya, besar maupun kecil. Mereka seperti itu yang mendapatkan ampunan serta rahmat dari Allah SWT, mereka pula yang menemukan petunjuk serta mengenali kebenaran. Dalam konteks pekerjaan mereka cenderung terhindar dari hal-hal yang dapat menyebabkan stres kerja karena ujian yang dihadapi, sebab mereka senantiasa mengingat Allah SWT sehingga terhindar dari perasaan dan prasangka yang buruk.

Produk kelapa sawit memegang peranan yang sangat berarti dalam perekonomian Indonesia mengingat hasil penciptaan benda ini terus bertambah sehingga berpeluang besar selaku sumber perdagangan asing. Kelapa sawit merupakan hasil panen yang diharapkan, kemungkinan ini terletak pada keragaman kegunaan kelapa sawit. Jadi, sudah seharusnya pekerja yang berhubungan dengan kelapa sawit diberikan perhatian lebih agar dapat meningkatkan produktivitas pekerjaannya khususnya pemanen kelapa sawit.

Perkebunan kelapa sawit memberikan peluang bisnis yang mengesankan, terutama untuk kegiatan pengumpulan kelapa sawit. Hal ini memainkan peran yang sangat besar mengingat fakta bahwa banyak atau sedikit kumpulan akan sangat menentukan hasil produksi terakhir, oleh karena hal itulah setiap karyawan harus mempunyai produktivitas kerja yang tinggi (Ina Ratnamasih, 2022).

Tabel 1.1 Produktivitas Pemanen Kelapa Sawit Afdeling IV PTPN III (Bulan Maret-Mei 2022)

Keterangan	Maret	April	Mei
Hasil Produksi (Kg TBS)	1.848.400	1.608.620	1.932.558
Target Produksi (Kg TBS)	1.791.600	1.513.600	2.257.000
Jumlah Pemanen (orang)	38	38	42
Luas Lahan Perkebunan (ha)	833,70 Ha	833,70 Ha	833,70 Ha

Sumber: Kebun Aek Torop PTPN III

Berdasarkan tabel 1.1 dapat dilihat hasil produksi pada bulan Mei 2022 berada dibawah sasaran penciptaan yang sudah ditentukan oleh perusahaan. Produksi yang paling rendah terjadi pada bulan Mei tahun 2022, yaitu sebesar 1.932.558 Kg, targetnya yaitu 2.257.000 Kg TBS. Jumlah pemanen pada bulan Maret sebanyak 38 orang dengan hasil produksi 1.848.400 Kg TBS dengan target 1.791.600 Kg TBS. Dan jumlah pemanen pada bulan Mei meningkat, namun hasil produksi tidak mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa dengan bertambahnya karyawan belum tentu produktif. Produktivitas karyawan yang rendah menimbulkan hasil penciptaan kelapa sawit tidak menggapai sasaran yang diresmikan perusahaan.

Setiap perusahaan tentunya percaya bahwa para pekerjanya harus memiliki kapasitas efisiensi yang tinggi, tujuannya adalah untuk mendapatkan keuntungan yang harus ditopang oleh kapasitas ideal para tenaga ahli tersebut. Hal ini harus disesuaikan dengan keadaan perusahaan dan selanjutnya keadaan buruh untuk meningkatkan tingkat produktivitas kerja para pekerja (Ina Ratnamiasih, 2022).

Hal tersebut dapat mengakibatkan pekerja mengalami stres akibat kerja dikarenakan tuntutan dari perusahaan untuk meraih target/sasaran yang telah ditetapkan, mengakibatkan pemanen terus bekerja melewati kapasitas waktu kerja mereka guna dapat meraih target/sasaran yang ditetapkan perusahaan. Jika hal ini terus berkelanjutan, pekerja akan mengalami stres yang dapat ditandai dengan terjadinya perubahan fisiologis, psikologis, dan perilaku yang bersifat negatif.

Berdasarkan survei awal yang dilakukan di Afdeling IV Kebun Aek Torop PTPN III dengan melakukan penyebaran kuesioner stres kerja dari HSE kepada lima belas pemanen kelapa sawit, responden didominasi oleh pekerja yang mengalami tingkat stres tinggi sejumlah 8 responden, sementara itu 5 pekerja lainnya mengalami tingkat stres kerja dalam kategori sedang, dan 2 pekerja lainnya mengalami tingkat stres kerja kategori ringan.

Tabel 1.2 Hasil Pra Survey mengenai Produktivitas Pemanen Kelapa Sawit Afdeling IV PTPN III (Bulan Mei 2022)

No	Dimensi	Keterangan	%
1	Kualitas Pekerjaan	7 dari 15 orang mencapai target yang telah ditetapkan perusahaan	46.7
2	Kuantitas Pekerjaan	7 dari 15 orang memperoleh hasil tertinggi dalam satu bulan	46.7
3	Ketepatan Waktu	8 dari 15 orang bekerja dengan ketepatan waktu yang baik	53.3
Rata-Rata Produktivitas Kerja			56

Sumber: Hasil Pengolahan Data Peneliti

Perusahaan menargetkan setiap tenaga kerja pemanen kelapa sawit dapat memanen sebanyak 2.013 Kg/hari kerja pemanen (HKP). Dari tabel Produktivitas pemanen kelapa sawit afdeling IV diatas dapat dilihat realisasi tenaga kerja

pemanen kelapa sawit tidak semuanya mencapai target tersebut dapat dilihat pada dimensi kualitas dan kuantitas kerja 8 (delapan) orang pekerja tidak mencapai target yang ditetapkan, dan 7 pekerja lainnya mencapai serta melebihi target yang ditetapkan. Hal ini nantinya akan berpengaruh terhadap penilaian kerja masing-masing tenaga kerja pemanen kelapa sawit di Afdeling IV Kebun Aek Torop PTPN III.

Bersumber pada survei pendahuluan yang sudah dicoba, penulis memiliki ketertarikan buat mengadakan suatu riset/penelitian dengan judul “Pengaruh Stres Kerja Terhadap Produktivitas Kerja Pada Pemanen Kelapa Sawit Afdeling IV Kebun Aek Torop PTPN III Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara”.

1.2 Rumusan Masalah

Bersumber pada latar balik permasalahan yang dipaparkan, hingga ditemui rumusan permasalahan pada riset ini ialah: “Apakah ada pengaruh stres kerja terhadap produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit afdeling IV Kebun Aek Torop PTPN III Sumatera Utara?”

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1. Tujuan Umum

Tujuan umum pada penelitian berikut ini ialah buat mengenali pengaruh stres kerja terhadap produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit afdeling IV Kebun Aek Torop PTPN III Kabupaten Labuhan Batu Selatan Sumatera Utara.

1.3.2. Tujuan Khusus

Tujuan khusus dalam penelitian ini adalah :

1. Mengenalikan tingkatan stres kerja pada pekerja pemanen kelapa sawit Afdeling IV Kebun Aek Torop PTPN III.
2. Menganalisis produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit Afdeling IV Kebun Aek Torop PTPN III.

1.4. Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Akademik

Hasil dari riset ini diharapkan dapat meningkatkan dan menumbuhkan informasi serta menambah pemahaman dalam bidang Keselamatan dan Kesehatan Kerja khususnya mengenai Pengaruh stres kerja terhadap produktivitas pekerja pemanen kelapa sawit afdeling IV Kebun Aek Torop PTPN III.

1.4.2. Manfaat Aplikatif

Hasil riset ini diharapkan bisa jadi masukan untuk PTPN III agar dapat lebih mengembangkan produktivitas tenaga kerja yang jauh lebih unggul, khususnya pada pemanen kelapa sawit Afdeling IV Kebun Aek Torop dan juga dapat memberikan perhatian yang lebih guna meningkatkan kesehatan kerja karyawannya di masa mendatang.